



**MOTIVASI MAHASISWA DALAM KEGIATAN
DI KOMUNITAS SATOE ATAP KELURAHAN KARANGKIDUL
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:
BELA NUR SETIAWAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
3301411118

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

Persetujuan Pembimbing

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Jumat*

Tanggal : *13 Januari 2017*

Pembimbing I




Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

Pembimbing II



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 19761011 2006041 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



UNNES
Drs. Tjani, M.Pd
NIP. 196211201987021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertabankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 April 2017

Penguji I



Martien Herna Susanti, S.Sos., M.Si.

NIP. 197303312005012001

Penguji II



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.

NIP. 196101271986011001

Penguji III



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.

NIP. 19761011 2006041 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



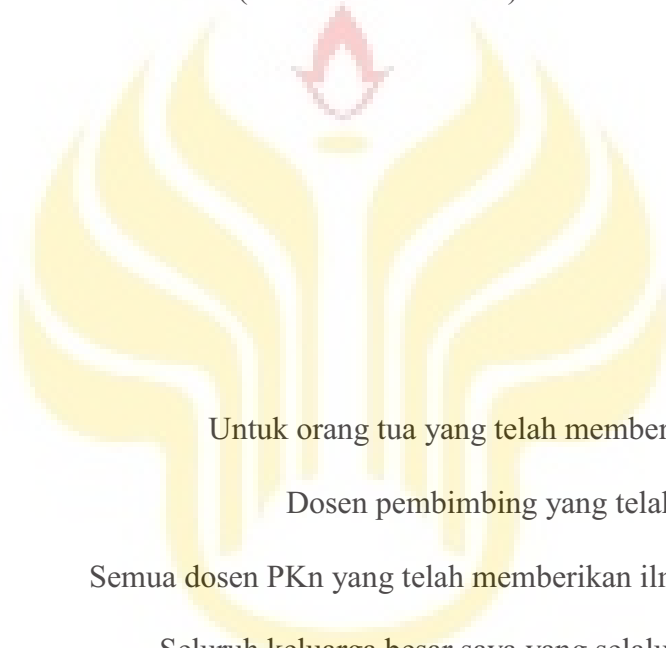
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kita tidak akan pernah tahu sebelum kita mencobanya.”

(Suikoden Tierkreish)



Untuk orang tua yang telah memberi doa dan dukungan,
Dosen pembimbing yang telah membimbing saya,
Semua dosen PKn yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat,
Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi semangat,
Aries D.W, Ignathius Harris, Ibnu Yazid, Andika Minus, Sigit Herry,
dan teman-teman PKn 2011 yang telah berjuang bersama,
Hasan, Ogi, Komeng, dan teman-teman di tempat kerja yang memberikan motivasi,
Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Januari 2017



UNNES Bela Nur Setuawan
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG NIM: 3301411118

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa dalam Kegiatan di Komunitas Satoe Atap Kelurahan Karang Kidul Kota Semarang” sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dalam menyelesaikan studi strata 1 guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan politik dan kewarganegaraan, fakultas ilmu sosial, universitas negeri semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang secara setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Drs. Moh. Solehatul Mustofa.M.A yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Tijan, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian

4. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, arahan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
5. Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, arahan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
6. Anggota volunteer Komunitas Satoe Atap yang sudah berkenan menjadi Informan.
7. Januar Adnan Murwalistyو selaku Koordinator Komunitas Satoe Atap yang telah berkenan meluangkan waktunya dan kerja samanya dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan bagi penulis
9. Keluarga penulis, khususnya ibu tercinta yang telah memberi dukungan kepada penulis yang dengan tulus memberi dukungan moril yang sangat dan tidak lupa pada adik-adikku, terima kasih.
10. Kawan-kawan jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu selama ini yang telah banyak membantu dan mendukung atas segala kesulitan, terima kasih atas rasa kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kesalahan dengan segala keterbatasan, kemampuan, pengalaman, serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 13 Januari 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Setiawan, Bela Nur. 2016. *Motivasi Mahasiswa Dalam Kegiatan di Komunitas Satoe Atap Kelurahan Karang Kidul Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, M.Si. Pembimbing II Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si. 71 halaman.

Kata kunci : Komunitas, mahasiswa, motivasi.

Komunitas Satoe Atap bergerak dalam bidang mengurus anak-anak jalanan yang identik sulit diatur karena lingkungan mereka yang keras. Hal ini mendorong mahasiswa untuk ikut membantu dan bergabung dengan komunitas Satoe Atap. Mereka mau meluangkan waktu mereka untuk mengajari dan mendidik anak-anak jalanan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa yang bergabung di Komunitas Satoe Atap, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan organisasi baik itu di universitas ataupun di masyarakat, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa berperan aktif di Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang dan mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Satoe Atap.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Komunitas Satoe Atap yang berada di Jalan Seroja Barat No.1 RT.05 RW.01 Kelurahan Karangkidul Kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dengan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi mahasiswa dalam mengikuti Komunitas Satoe Atap adalah untuk kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Faktor yang menyebabkan motivasi para mahasiswa muncul adalah faktor harapan akan dapat merubah kehidupan anak-anak kurang mampu di Komunitas Satoe Atap dan faktor mengaktualisasikan diri yang dapat dilihat dari keinginan dan hasrat mereka untuk mengembangkan potensi mereka sebagai individu serta memperbaiki kondisi lingkungan. Komunitas Satoe Atap memiliki kegiatan rutin utama yaitu kegiatan belajar bersama pada hari Selasa dan Rabu, serta kegiatan tambahan untuk menarik anak-anak jalanan untuk ikut bergabung belajar bersama seperti program Bazaar for kids, Anjangsana Anjangsini dan Ayo Sekolah.

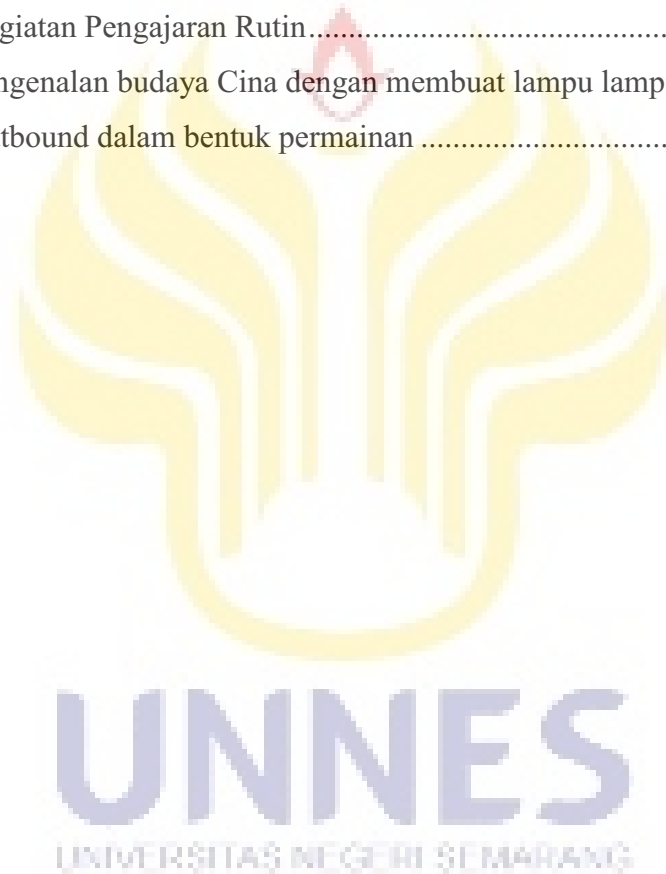
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II Landasan Teori.....	8
A. Motivasi.....	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
2. Teori Motivasi	19
3. Jenis Motivasi.....	16
4. Faktor Motivasi	16
5. Metode Motivasi.....	19
B. Mahasiswa	19
C. Komunitas Satoe Atap.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Validitas Data.....	29
G. Metode Analisis Data	31
H. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Komunitas Satoe Atap.....	36
2. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap	43
3. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap.....	50
4. Kegiatan Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang	53
B. Pembahasan	60
1. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap	60
2. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap.....	64
3. Kegiatan Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow	10
Gambar 2 Teori Motivasi B.F Skinner.....	15
Gambar 3 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	33
Gambar 5 Kegiatan Pengajaran Rutin.....	54
Gambar 6 Pengenalan budaya Cina dengan membuat lampu lampion.....	55
Gambar 7 Outbound dalam bentuk permainan	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosbing

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Bukti Penelitian

Lampiran 4 Struktur Organisasi Satoe Atap

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Hasil Wawancara



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian pendidikan menurut undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan agar peserta didik yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan yang tadinya sudah bisa menjadi lebih bisa, lebih berkembang dan tentunya terampil. Salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana tujuan PPKn adalah membentuk peserta didik untuk mengetahui perannya di masyarakat, mahasiswa sebagai peserta didik juga dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh dua faktor yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta *soft skill*. Penguasaan iptek diperlukan sebagai bentuk telah dikuasainya keahlian dan penguasaan *soft skill* diperlukan agar cepat berhasil dalam persaingan dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi yang menguasai kemampuan *soft skill* akan lebih mudah memenangkan persaingan dunia kerja, lebih cepat beradaptasi dan akhirnya sukses dalam karier. Lebih lanjut dikatakan bahwa

kemampuan *soft skill* meliputi kemampuan bekerja kelompok, kemampuan bekerja dibawah tekanan, kemampuan memimpin, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya.

Pendidikan Tinggi di Indonesia mempunyai misi untuk mencetak seorang lulusan yang siap bersaing dengan dituntut kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang saling melengkapi. Contohnya saja Universitas Negeri Semarang. Calon lulusan UNNES selain harus bisa melakukan sebuah penelitian dengan dibuktikan oleh skripsi diharapkan mempunyai minimal tiga sertifikat Seminar Nasional, mempunyai sertifikat TOEFL minimal dengan skor 450 serta sudah melakukan praktik kerja lapangan. Selain itu khusus jurusan Politik dan Kewarganegaraan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus sudah dibekali pendidikan karakter terutama pendidikan anti korupsi serta harus mempunyai sertifikat KMD. Dilihat dari syarat kelulusan salah satu Perguruan Tinggi saja ini membuktikan bahwa *soft skill* benar-benar diperlukan seorang mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah mengikuti sebuah organisasi di luar kampus. Mahasiswa yang mengikuti organisasi di luar kampus ini cenderung memilih atau menggabungkan diri mereka dengan sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama, atau memiliki tempat tinggal yang sama dan atau memiliki tujuan yang sama. Sekumpulan orang tersebut dikenal dengan komunitas.

Komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama. Komunitas di Kota Semarang sangat banyak diantaranya komunitas pecinta motor,

komunitas sepatu roda, komunitas basket, komunitas bela diri, komunitas pecita klub sepak bola dunia, slankers dan lain sebagainya, selain itu ada komunitas yang memiliki tempat tinggal yang sama juga, seperti komunitas mahasiswa Lampung Semarang, komunitas anak Tegal, komunitas bocah Magelang dan lain-lain. Tetapi selain komunitas tadi ada juga komunitas yang mempunyai sebuah tujuan yang sama, tujuannya yaitu menyelamatkan anak jalanan dari kebodohan komunitas ini dikenal dengan komunitas Satoe Atap atau dikenal dengan sebutan SA.

Komunitas Satoe Atap adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang sosial pendidikan. Organisasi ini berupaya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan anak-anak jalanan, anak-anak yang putus sekolah dan anak kaum miskin. Filosofi yang mereka pegang yaitu Sayang Itoe Asli Tanpa Pamrih. Satoe Atap didirikan oleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro pada tanggal 12 April 2007 yang tergerak hatinya dan prihatin terhadap anak-anak yang tidak sekolah.

Komunitas Satoe Atap adalah komunitas yang menyelenggarakan pendidikan secara cuma-cuma bagi mereka anak-anak jalanan di sekitar kawasan Simpang Lima dan anak-anak kampung sekitar lingkungan tersebut tepatnya di lingkungan Kelurahan Karangkidul Kota Semarang. Komunitas ini anggotanya berjumlah 20 orang terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi wilayah Kota Semarang seperti UNDIP, Unnes, IKIP, Udinus, Unika. dan ada tiga anggota yang berasal dari SMA Negeri 3 Semarang. Anggota komunitas ini berasal dari berbagai asal kota yang berbeda-beda pula, ada yang dari Semarang, ada yang dari Kendal, ada yang dari Demak, dari Magelang, dan Pemasang. Dari yang berbeda-beda asal tempat tinggal

dan Universitas inilah tidak menjadi kendala bagi mereka untuk menjalankan kegiatan mereka di komunitas ini. Mahasiswa dan seluruh anggota yang masuk komunitas ini tertarik ke Satoe Atap untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak jalanan.

Berbagai kegiatan bermanfaat telah dilaksanakan komunitas ini, terutama untuk mendidik anak-anak jalanan dan anak miskin Kota Semarang. Kegiatan rutin komunitas Satoe Atap adalah belajar bersama yang di laksanakan setiap hari selasa di Kantor Kelurahan Karangkidul dan hari Rabu di Tanggul Indah. Komunitas Satoe Atap juga menggelar kegiatan di luar kegiatan rutin, seperti *Bazaar for Kids* dan *Garage Sale* yaitu festival jajanan untuk adik-adik binaan sebagai pelengkap alat belajar dan kebutuhan hidup. Kegiatan lain seperti *Milk Day* yaitu susu gratis untuk adik binaan, dan kegiatan kunjungan rekreasi pendidikan di Muri, Museum Ranggawarsito, dan Wihara Sam Po Kong. Serta kegiatan lain yang dikemas dengan konsep pendidikan bersama komunitas lain yang berada di Semarang. Oleh karena itu dilakukan penelitian penyebab mahasiswa memilih aktif di Komunitas Satoe Atap Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap Kota Semarang?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap Kota Semarang?
3. Apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa yang bergabung di Komunitas Satoe Atap, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan organisasi baik itu di universitas ataupun di masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa yang berperan aktif di Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Satoe Atap di Kelurahan Karangkidul Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretik dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, khususnya pada pihak lembaga terkait dan Komunitas Satoe Atap untuk menambah serta memperluas wawasan berpikir tentang berbagai konsep atau teori Sumber Daya Manusia, khususnya tentang motivasi.

2. Manfaat praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh komunitas khususnya Komunitas Satoe Atap guna memberikan sumbangan pikiran berupa solusi dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam peningkatan motivasi berorganisasi khususnya di Komunitas Satoe Atap agar lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam melakukan telaah judul proposal ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan yang memberikan penegasan istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk mengerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk meraih tujuan dan hasil yang maksimal.

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kelompok individu di lingkungan perguruan tinggi yang mengalami proses belajar untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda dan membutuhkan sikap positif, realistis, idealis, fragmatis dan konseptual untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan di berbagai bidang kehidupan maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan profesi yang dipilihnya di perguruan tinggi.

3. Komunitas Satoe Atap

Komunitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah Komunitas Satoe Atap yaitu sekelompok orang yang berkumpul dan menyalurkan hobi dan tujuan mereka untuk membantu anak jalanan agar bisa menikmati pendidikan bertempat di jalan Seroja Barat No.1 RT.05 RW.01 Kelurahan Karangkidul Kota Semarang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2006:141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja. Motivasi merupakan proses pemberian motif (penggerak) bekerja kepada para pegawai sehingga mereka mau bekerja demi tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Murti, 2013:10).

Definisi komprehensif dari motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk meraih tujuan atau insentif. Menurut Schiffman dan Kanuk (dalam Nitisusastro, 2012:77) motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Beberapa orang yang menganggap sinis memandang motivasi tidak lain sebagai bentuk manipulasi yang halus, bahwa motivasi hanyalah suatu cara untuk

membuat orang melakukan keinginan kita (Clegg, 2000:3). Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia (Hasibuan, 2005:141).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak dan melakukan suatu hal ataupun kegiatan untuk mencapai tujuan orang itu sendiri.

2. Teori Motivasi

Pada tahun 1950, muncul teori motivasi yang dikenal sebagai teori awal motivasi. Teori-teori ini menjadi dasar berkembangnya teori kontemporer dan tidak dipungkiri bahwa para manajer aktif saat ini banyak menggunakan teori awal ini. Teori tersebut adalah: (1) Teori Klasik, (2) Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, (3) Teori Dua Faktor. Pengelompokan/klasifikasi teori-teori motivasi ada tiga kelompok yaitu: (Hasibuan, 2005:152). (1) Teori Kepuasan Proses (*Process Theory*) yang memfokuskan pada apa yang memotivasi. (2) Teori Motivasi Proses (*Motivation Theory*) yang memusatkan pada bagaimana memotivasi. (3) Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*) yang menitik beratkan pada cara dimana perilaku dipelajari.

Federik Winslow Taylor (dalam Hasibuan, 2005:153) mengemukakan teori motivasi klasik atau teori aktivasi tunggal, bahwa manusia mau melakukan

kegiatan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik atau biologisnya berbentuk uang atau barang dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (dalam Devung, 1988:105) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.



Gambar 1. Konsep Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow
Sumber Hasibuan (2005:156)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg (dalam Siagian, 2006:290) dikenal dengan “Model Dua Faktor”, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi dan bersifat intristik, yang berarti bersumber dari dalam diri sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang menentukan perilaku dalam kehidupan seseorang.

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah

memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atautkah yang bersifat ekstrinsik. Frederick Herzberg (dalam Prabu, 2005:5) yang terkenal dengan “Teori Motivasi Kerja Dua Faktor” yang membicarakan 2 (dua) golongan utama kebutuhan menutup kekurangan dan kebutuhan pengembangan. Menurut teori ini ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pekerjaan seseorang, yaitu: (1) Faktor-faktor yang akan mencegah ketidakpuasan (faktor higine), yang terdiri dari gaji, kondisi kerja, kebijakan perusahaan, penyeliaan kelompok kerja. (2) Faktor-faktor yang memberikan kepuasan (faktor motivator) yang terdiri dari kemajuan, perkembangan, tanggung jawab, penghargaan, prestasi, pekerjaan itu sendiri. Menurut Herzberg (dalam Prabu, 2005:5), mencegah atau mengurangi ketidakpuasan dalam keadaan pekerjaan tidak sama dengan memberikan kepuasan positif. Keduanya itu segi-segi motivasi kerja yang berbeda secara kualitatif. Motivasi bisa diberikan jika digunakan motivator yang berfungsi.

Herzberg (dalam Siagian, 2006:290) menggolongkan faktor motivasional antara lain adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan untuk tumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan dari orang lain. Sedangkan faktor -faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan kerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, system

administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan system imbalan yang berlaku.

Teori motivasi kontemporer menggambarkan kondisi pemikiran saat ini dalam menjelaskan motivasi individu. Teori yang termasuk dalam kelompok teori kontemporer adalah: (1) Teori E-R-G (2) Teori *Equity* (3) Teori *Expectancy* (4) Teori *Reinforcement*. Clayton Alderfer (dalam Siagian, 2006:289) mengemukakan tiga kategori kebutuhan. Kebutuhan tersebut adalah *Eksistence* (E) atau Eksistensi, meliputi kebutuhan fisiologis seperti lapar, rasa haus, seks, kebutuhan materi, dan lingkungan kerja yang menyenangkan. *Relatedness* (R) atau keterkaitan, menyangkut hubungan dengan orang-orang yang penting bagi kita, seperti anggota keluarga, sahabat, dan penyelia di tempat kerja. *Growth* (G) atau pertumbuhan, meliputi keinginan kita untuk produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kesanggupan kita. Alderfer menyatakan bahwa: Bila kebutuhan akan eksistensi tidak terpenuhi, pengaruhnya mungkin kuat, namun kategori-kategori kebutuhan lainnya mungkin masih penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Meskipun suatu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan dapat berlangsung terus sebagai pengaruh kuat dalam keputusan. Jadi secara umum mekanisme kebutuhan dapat dikatakan sebagai berikut *Frustration-Regression* dan *Satisfaction-Progression*.

Inti teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan

organisasi dengan imbalan yang diterima. Dalam menumbuhkan suatu persepsi tertentu, seorang pegawai biasanya menggunakan empat macam hal sebagai pembanding, hal itu antara lain:

- a) Harapannya tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, seperti pendidikan, keterampilan, sifat pekerjaan dan pengalamannya;
- b) Imbalan yang diterima oleh orang lain dalam organisasi yang kualifikasi dan sifat pekerjaannya relatif sama dengan yang bersangkutan sendiri;
- c) Imbalan yang diterima oleh pegawai lain di organisasi lain di kawasan yang sama serta melakukan kegiatan sejenis;
- d) Peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai jumlah dan jenis imbalan yang pada nantinya akan menjadi hak dari para pegawai yang bersangkutan (Siagian, 2006:291).

Victor H.Vroom, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan (Siagian, 2006: 292). Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

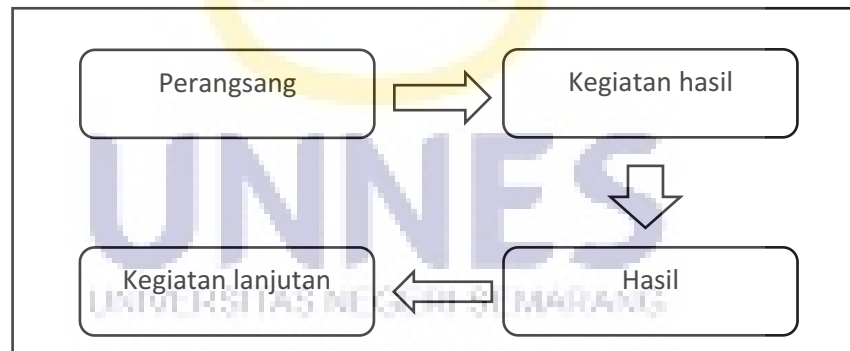
Tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya adalah sebagai berikut:

- a) Setiap individu percaya bahwa bila ia berprilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome*

expectancy) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.

- b) Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
- c) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

B.F. Skinner (dalam Devung, 1989:106) menfokuskan unsur penghargaan dan rangsangan yang diberikan. Konsep sederhananya yaitu seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan penghargaan tertentu.



Gambar 2. Teori Motivasi B.F Skinner
Sumber Devung (1989:106).

Teori ini didasarkan atas “hukum pengaruh” Tingkah laku dengan konsekuensi positif cenderung untuk diulang, sementara tingkah laku dengan konsekuensi negatif cenderung untuk tidak diulang. Rangsangan yang didapat

akan mengakibatkan atau memotivasi timbulnya respon dari seseorang yang selanjutnya akan menghasilkan suatu konsekuensi yang akan berpengaruh pada tindakan selanjutnya. Konsekuensi yang terjadi secara berkesinambungan akan menjadi suatu rangsangan yang perlu untuk direspon kembali dan menghasilkan konsekuensi lagi. Demikian seterusnya sehingga motivasi mereka akan tetap terjaga untuk menghasilkan hal-hal yang positif.

3. Jenis Motivasi

Malayu Hasibuan (2005: 150) mengelompokkan motivasi menjadi dua jenis menurut yaitu: (1) Motivasi positif (2) motivasi negatif.

Motivasi positif (insentif positif) adalah manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja. Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam waktu pendek akan meningkat, karena takut dihukum. Penggunaan kedua motivasi tersebut haruslah diterapkan kepada siapa dan kapan agar dapat berjalan efektif merangsang gairah seseorang agar mau melakukan kegiatan.

Rusyan (dalam Setiawan, 2010:232) membagi dua macam motivasi dasar, yaitu: (1) motivasi ekstrinsik, (2) motivasi Intrinsik. Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan untuk mencapai tujuan- tujuan yang terletak di luar perbuatan (adanya

rangsangan dari luar individu). Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan- tujuan yang terletak di dalam perbuatan (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri).

4. Faktor Motivasi

Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang disebut faktor internal atau faktor individual. Faktor yang berasal dari luar disebut faktor eksternal atau faktor organisasional (Devung, 1988:104). Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah adanya minat tertentu, adanya sikap positif terhadap kegiatan yang akan dilakukan, serta adanya kebutuhan atau rasa perlu untuk melakukan kegiatan tersebut. Mengenai faktor organisasional yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik, Menurut Michael A Hitt, cs. (dalam Devung, 1988:104), ada dua teori terpenting yaitu: (1) *Two factors teory* (2) *Operant conditioning theory*.

Herzberg (dalam Hasibuan, 2005: 109) menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu : (1) *Maintenance Factor* (2) *Motivation Factors*.

Maintenance Factor adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi lalu

makan lagi dan seterusnya. Faktor-faktor pemeliharaan ini meliputi hal-hal yang masuk dalam kelompok *dissatisfiers* seperti imbalan, kondisi kerja fisik, kepastian pekerjaan, supervisi yang menyenangkan, kendaraan dinas, rumah dinas dan macam-macam tunjangan lainnya. Hilangnya faktor pemeliharaan ini dapat menyebabkan timbulnya ketidakpuasan dan absennya pegawai/ karyawan, bahkan dapat menyebabkan banyak pegawai/ karyawan yang keluar. Faktor-faktor pemeliharaan ini perlu mendapat perhatian yang wajar dari pimpinan, agar kepuasan dan kegairahan bekerja bawahan dapat ditingkatkan. Menurut Herzberg maintenance factors bukanlah alat motivator melainkan keharusan yang harus diberikan oleh pimpinannya kepada mereka demi kesehatan dan kepuasan bawahannya, sedangkan menurut Maslow merupakan alat motivator bagi individu.

Motivation Factor adalah faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk, ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kelompok *Satisfiers*, adapun yang masuk dalam kelompok *satisfiers* antara lain: (1) Prestasi, (2) Pengakuan, (3) Pekerjaan itu sendiri, (4) Tanggung jawab, (5) Pengembangan potensi individu (Hasibuan, 2005: 110).

Pada dasarnya kedua teori ini sama-sama bertujuan mendapatkan alat dan cara yang terbaik dalam memotivasi semangat individu agar mereka giat untuk mencapai prestasi kerja yang optimal.

Sondang P. Siagan (2006: 294) berpendapat bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal antara lain persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat orang bekerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya (Siagan 2006: 294).

5. Metode Motivasi

Menurut Malayu Hasibuan (2005: 149), ada dua metode motivasi, yaitu: (1) Motivasi Langsung (*Direct Motivation*), (2) Motivasi Tak Langsung (*Indirect Motivation*). Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan nonmateriil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, dan sebagainya. Motivasi tak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja, sehingga lebih bersemangat dalam bekerja. Misalnya, mesin-mesin yang baik, ruang kerja yang nyaman, kursi yang empuk, dan sebagainya.

B. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah mereka yang telah memasuki remaja akhir ataupun dikatakan telah memasuki masa dewasa awal. Pengertian mahasiswa yang lebih kompleks dinyatakan oleh Prihartini yang menyebutkan bahwa mahasiswa adalah suatu kelompok individu di lingkungan perguruan tinggi yang mengalami proses belajar untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda dan membutuhkan sikap positif, realistis, idealis, pragmatis dan konseptual untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan di berbagai bidang kehidupan maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan profesi yang dipilihnya di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah salah satu bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang (Kholidah, 2012:67). Untuk itu diharapkan mahasiswa perlu memiliki sifat atau cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada.

Karakter yang biasa dimiliki oleh seorang mahasiswa adalah akademisi, organisatoris, aktivis, romantis, matrealis, dan hobys. Akademisi yaitu mahasiswa yang hanya fokus dengan materi yang diajarkan di bangku perkuliahan, organisatoris yaitu mahasiswa yang suka menyibukan diri dengan sebuah

lembaga organisasi, aktivis yaitu mahasiswa yang cenderung berjuang untuk menyerukan aspirasi, romantis yaitu mahasiswa yang hanya mengurus masalah asmara, matrealis yaitu mahasiswa yang hadir lebih mengedepankan symbol-symbol kemewahan, hobys yaitu mahasiswa yang memiliki kecenderungan mengurus kegiatan yang berbau hobi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang rata-rata berusia remaja akhir dan dewasa awal, kurang-lebih antara 18-24 tahun, yang sedang mengalami intelektual muda dan membutuhkan sikap positif, realistis, idealis, pragmatis dan konseptual untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, dapat menyesuaikan diri serta mempersiapkan perannya di lingkungan masyarakat.

C. Komunitas Satoe Atap

Menurut Cohen komunitas (dalam Hardati, 2010:4) adalah sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai suatu tujuan. Komunitas yaitu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan berinteraksi secara kontinyu sesuai dengan suatu system adat-istiadat, dan terikat oleh suatu rasa identitas (Koentjaraningrat, 1996:123). Unsur-unsur perasaan komunitas antara lain adalah seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan (Soekanto, 2001: 164).

Dari pengertian di atas dapat dijabarkan bahwa komunitas adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan seperti sifat, hobi, perasaan yang sama, sepenanggungan, dan saling memerlukan.

Komunitas Satoe Atap adalah sekelompok orang yang berkumpul dan menyalurkan hobi dan tujuan mereka untuk membantu anak jalanan agar bisa menikmati pendidikan di wilayah kelurahan Karangkidul Kota Semarang. Satoe Atap (SA) adalah sebuah komunitas anak jalanan dan anak miskin Kota Semarang. Satoe Atap sendiri adalah singkatan dari Sayang Itoe Asli Tanpa Pamrih, komunitas ini berdiri pada tanggal 12 April 2007 yang digagas oleh sekumpulan mahasiswa Universitas Diponegoro Pleburan Semarang. Seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa di beberapa fakultas dan bahkan universitas lain, seperti Unnes, IKIP, Udinus, Unika, bergabung dalam komunitas ini. Mereka bahkan ada yang sudah bekerja menyempatkan waktu untuk datang di Komunitas Satoe Atap.

Para anggota aktif Komunitas Satoe Atap yang biasa disebut dengan *volunteer* berjumlah 20 orang. Mereka pada umumnya adalah mahasiswa-mahasiswa yang sedang kuliah di Semarang. Mereka berasal dari universitas yang berbeda, jurusan yang berbeda, daerah asal yang berbeda, tetapi memiliki satu kepedulian dan harapan yang sama.

Visi Komunitas Satoe Atap adalah Anak Jalanan dapat tercukupi kebutuhan dasar dan mampu untuk tumbuh dan kembang serta mampu mengembangkan bakat dan potensi dirinya secara wajar.

Misi Komunitas Satoe Atap yaitu memanusiakan dan memberikan hak-hak anak jalanan sebagaimana anak-anak pada umumnya, menjadikan anak jalanan yang kreatif dan produktif, melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan dalam meningkatkan kemampuan serta menyediakan sumber-sumber dan akses pelayanan, meningkatkan budaya belajar di kalangan anak jalanan, memberikan program-program sosial kepada anak jalanan.

Tujuan dibentuknya Komunitas Satoe Atap adalah melakukan pembinaan dan pemberdayaan anak-anak jalanan, anak-anak yang putus sekolah dan anak kaum miskin.

Sasaran kegiatan Komunitas Satoe Atap adalah anak-anak jalanan yang berada di Simpang Lima dan anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah Kelurahan Karangkidul. Jumlah anak-anak yang berada dalam naungan Komunitas Satoe Atap kurang lebih ada 40 orang anak. Mereka adalah anak-anak sekolah dasar dan anak-anak putus sekolah. Mereka berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tak jarang dari mereka bila ada waktu luang digunakan untuk untuk membantuk orang tua mereka mencari uang.

Berbagai kegiatan bermanfaat telah dilaksanakan komunitas ini, terutama untuk mendidik anak-anak jalanan dan anak miskin Kota Semarang, di antaranya adalah belajar bareng yang dilakukan rutin pada hari Selasa di Jalan Seroja dan di Tanggul Indah pada hari Rabu. Komunitas Satoe Atap juga telah menggelar kegiatan di luar kegiatan rutin, seperti *Bazaar for Kids* dan *Garage Sale* yaitu festival jajanan untuk adik-adik binaan sebagai pelengkap alat belajar dan

kebutuhan hidup. Kegiatan lain seperti *Milk Day* yaitu susu gratis untuk adik binaan, dan kegiatan kunjungan rekreasi pendidikan di Muri, Museum Ranggawarsito, dan Wihara Sam Po Kong. Serta kegiatan lain yang dikemas dengan konsep pendidikan bersama komunitas lain yang berada di Semarang.

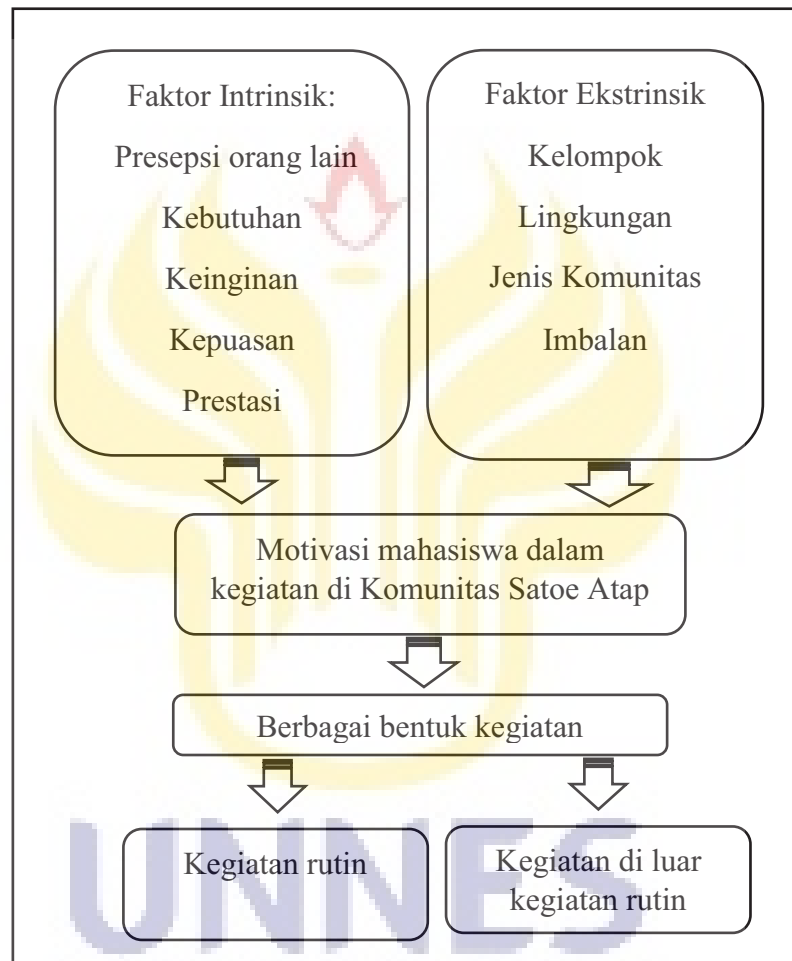
D. KERANGKA BERFIKIR

Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang untuk berbuat, bergerak, serta melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna memperoleh sesuatu yang diinginkan ataupun sesuatu yang telah menjadi tujuan individu tersebut. Seorang Mahasiswa mengikuti kegiatan di Komunitas Satoe Atap pasti ada sesuatu mendorong yang tindakan mereka. Sesuatu yang mendorong mahasiswa melakukan kegiatan itu yang di sebut dengan motivasi.

Motivasi muncul karena beberapa faktor. Faktor itu sendiri muncul dari dalam diri mahasiswa (intrinsik) yang berupa persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang di hasilkan. Dan faktor dari luar mahasiswa (ekstrinsik) yang berupa jenis dan sifat organisasi atau komunitas, kelompok di dalam komunitas, lingkungan komunitas, serta system imbalan yang berlaku di komunitas Satoe Atap.

Motivasi yang memiliki peran yang sangat besar dalam keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan di Komunitas Satoe Atap, maka dalam penelitian ini mencoba untuk mengungkap faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa yang mempengaruhi keputusan untuk ikut dalam kegiatan di Komunitas Satoe Atap.

Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berfikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian mengenai Motivasi Mahasiswa dalam Kegiatan di Komunitas Satoe Atap Kelurahan Karangkidul Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti Komunitas Satoe Atap adalah untuk kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Motivasi bergabungnya mahasiswa ke dalam Komunitas Satoe Atap berdasarkan hasil penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan serta potensi mereka sebagai individu yang lebih baik dari sebelumnya dengan cara memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu dalam hal pendidikan.
- b. Faktor yang menyebabkan motivasi para mahasiswa muncul adalah faktor harapan akan dapat merubah kehidupan anak-anak kurang mampu di Komunitas Satoe Atap dan faktor mengaktualisasikan diri yang dapat dilihat dari keinginan dan hasrat mereka untuk mengembangkan potensi mereka sebagai individu serta memperbaiki kondisi lingkungan.
- c. Komunitas Satoe Atap memiliki kegiatan rutin utama yaitu kegiatan belajar bersama pada hari Selasa dan Rabu, serta kegiatan tambahan

untuk menarik anak-anak jalanan untuk ikut bergabung belajar bersama seperti program Bazaar for kids, Anjongsana Anjongsini dan Ayo Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan mahasiswa yang bergabung di komunitas Satoe Atap lebih semangat dalam membantu anak-anak jalanan yang dididik oleh Satoe Atap.
- b. Diharapkan mahasiswa yang bergabung di Komunitas Satoe Atap mengajak teman-teman yang berada di kampus mereka masing-masing agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih ringan.
- c. Diharapkan pemerintah dan masyarakat ikut membantu Satoe Atap untuk menyediakan tempat belajar yang layak, nyaman, dan aman karena letak kegiatan pengajaran rutin berada di teras balai Kelurahan KarangKidul dan tempat menjadi becek pada waktu terjadi hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clegg, Brian. 2000. *Instan Motivasi 79 Cara Menumbuhkan Motivasi*. Terj. Harahap, Zulkifi & Priyanto, Dwi Wahyu. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Devung, G. Simon. 1988. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Dedikbud.
- Hardati, Puji. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial. Edisi Revisi. Cetakan Kedua*. Penerbit Widya Karya. Semarang
- Hasibuan M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan keenam*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kholidah, Enik Nur. Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, No. 1, Juni 2012: 67 – 75.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Murti, Harry dan Veronika Agustini Srimulyani. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemeditasi Kepuasan Kerja Pada Pdam Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, Februari 2013: 10-17.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Prabu, Anwar. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 3 No 6, Desember 2005:1-25.

- Rachman, Maman. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Setiawan, Roy. Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol.1, No. 2, Oktober 2010:229 -244.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar. Cetakan ketigapuluh dua*. Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Strauss, Aselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, P.Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Cetakan keempat*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Cetakan ketiga*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.